

Pasar Jadi Destinasi Wisata

- ▶ Pemko Bangun di 12 Kecamatan
- ▶ Mampu Tampung 200 Pedagang

BATAM, TRIBUN - Keinginan meningkatkan kualitas pasar, membuat Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Batam akan merancang Pilot Project Pembangunan pasar di 12 Kecamatan di Batam. Setiap pasar, akan dianggarkan sebesar Rp 6 miliar dan biayanya berasal dari anggaran APBN. Rencananya pasar tersebut akan dijadikan salah satu destinasi wisata seperti di Bali dan Bintaro.

"Kami mendukung tujuan Wali Kota Batam yang menjadikan Batam kota Pariwisata. Karena itu kami mengumpulkan para pedagang di pasar untuk membahas hal ini," ujar Kepala Bidang (Kabid) Pasar kepada *Tribun*, Kamis (5/3).

Ia menyebut dalam pilot project pasar, Disperindag akan menjadikan pasar yang memenuhi unsur pasar sehat, aman, sadar, dan tertib ukur. Rencananya, dari 12 kecamatan yang akan dibangun, pemerintah akan mengawali pembangunan di Tanjungplayu.

"Kita akan mengelola pasar juga menjadi destinasi wisata," ucapnya.

Pasar ditargetkan mampu menampung sekitar 200 pedagang. Kemudian akan dibagi setiap kecamatan, dan ada asosiasi yang mengatur. Pengawasannya juga diperketat, agar terhindar dari masalah seperti sembako tak layak, jual beli kios, dan masalah lainnya.

"Kita sudah lihat sendiri antusiasme pedagang. Kini Batam memang punya banyak pasar sampai 51 pasar," katanya.

Intinya pasar tradisional dikemas jadi wisata. Namanya Pasar Makmur Serumpun. Tujuannya semua karena pemerintah ingin menata pedagang yang mengganggu perjalanan.

Semua desain akan disamakan. Pastinya konsep akan dibuat seperti pasar tradisional yang tertata rapi seperti di Bali dan Bintaro. Untuk pengawasan, Zulkarnain meminta bantuan semua stakeholder, seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). **(rus)**



Tata Para Pedagang

BERIKAN BUKU- Ketua Dewan Pers, Yosep Adi Prasetyo, (jaket coklat) memberikan buku kepada Pemred Tribun Batam Dwie Sudarlan, di sela-sela proses verifikasi faktual portal TRIBUNBATAM.id, Rabu (4/4).

Tata Para Pedagang

BERBAGAI pengelola pasar di Kota Batam mengeluhkan kondisi pasar saat ini yang kian hari semakin tidak kondusif. Banyak Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menutupi ruas jalan bahkan kios mereka.

"Gimana gak menutupi pak, jumlah mereka saja lebih banyak dari pedagang yang ada di pasar," ujar Pengelola Pasar Sukaramai yang tak ingin disebutkan namanya saat sosialisasi pasar sehat, aman, sadar, dan tertib ukur, Kamis (5/4) di Disperindag lantai 5.

Ia menyebut masih banyak kios yang kosong, pihaknya mengajak mereka untuk berjualan di kios yang kosong tersebut secara gratis, asalkan membayar iuran kebersihan dan air.

"Mereka dikasih tempat gratis pun tak mau pak. Alasannya tak nampak orang. Padahal mereka juga dipungut loh. Tapi tak tau uangnya sama siapa," sebutnya lagi.

Pantauan *Tribun* yang

menghadiri sosialisasi tersebut sebanyak 45 pengelola pasar. Diantaranya pengelola pasar Sukaramai, Sagulung, Punggur, Piayu, Tanjung Uma, Botania, dan lain sebagainya.

Selain persoalan PKL, mereka juga mengeluhkan banyak sampah dan adanya pungutan liar tanpa sepengetahuan Pemerintah Kota (Pemko) Batam. Itulah beberapa hal yang terjadi di pasar.

"Kami pungut uang sampah. Ada pasar yang perbu-

lan dan ada juga yang setiap hari. Tapi juga pernah sampah kami tak diangkut sampai busuk disitu," kata Pengelola Pasar Punggur yang tak ingin disebutkan namanya.

Berbeda dengan Pasar Tanjung Uma. Setiap hari membayar Rp 2.000 per kios untuk biaya santunan kepada janda dan jompo. Dan ada juga kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh pasar tersebut. (rus)



TRIBUN/ROMA

SOSIALISASI PASAR SEHAT- Suasana pengelola pasar menyampaikan keluhannya di Disperindag Lantai 5 saat sosialisasi pasar sehat, aman, sadar, dan tertib ukur, Kamis (5/4).

18 Perusahaan Ingin Kelola Waduk Tembesi

► Belum Tender Sudah Ramai Peminat

BATAM, TRIBUN - Belum lagi tender pengelolaan Dam Tembesi dibuka BP Batam, sebanyak 18 perusahaan sudah menyatakan diri akan berpartisipasi. Deputi IV BP Batam, *Eko Budi Soepriyanto* mengatakan, ke-18 perusahaan ini sebagian besar merupakan perusahaan lokal di Indonesia. Sebagian lagi perusahaan asing.

"Sudah ada kurang lebih 18 peminat yang menginginkannya. Padahal tender belum dibuka," kata *Eko* kepada wartawan, Kamis (5/4).

Termasuklah di dalamnya ada PT Adhya Tirta Batam (ATB). Perusahaan yang sudah berpengalaman mengurus air di Batam ini, akan bersaing dengan perusahaan besar lainnya. BP Batam memang memberi kesempatan luas kepada investor yang

tertarik ikut tender. Untuk peninjauan pasar sendiri, rencananya baru akan dimulai April ini.

"Kita akan lakukan kerja sama pemanfaatan aset. Bisa dengan swasta, BUMN. Dengan siapa yang menang dan siapa yang terbaik," ujarnya.

Eko mengatakan, pihaknya tak terlalu mempersoalkan apakah perusahaan yang ikut tender nantinya perusahaan besar atau perusahaan kecil. Yang pasti, perusahaan pemenang itu paling tidak mempunyai dua komponen persyaratan dasar.

"Dia punya keuangan yang mencukupi, dan pengalaman mengelola air. Keduanya ini harus seimbang. Kita juga lihat untuk perusahaan konsorsium, kita minta lokalnya lebih besar," kata *Eko*.

Dari banyaknya perusahaan yang ikut tender nanti, akan dipilih satu perusahaan pemenang. Perusahaan ini akan mengerjakan enam kegiatan yang dikerjasamakan untuk tender tersebut.

"Jadi bukan hanya untuk waduk, tapi juga perbaikan pipa, transmisi, dan lainnya. Ada enam kegiatan yang akan dikerjakan nanti," ujarnya.

Sebelumnya diberitakan, BP Batam akan menerapkan aturan baru dalam kerja sama pengelolaan air di Batam ke depan. Itu menyusul konsesi air antara BP Batam dengan ATB tak lama lagi akan berakhir pada 2020 mendatang.

Kepala Kantor Pengelolaan Air dan Limbah BP Batam, *Binsar Tambunan* mengatakan, nantinya persentase

kepemilikan saham investor lokal, mestilah lebih besar dibandingkan saham milik negara luar atau asing. Model kerja sama ini akan dimulai untuk tender pengelolaan di Dam Tembesi, dalam waktu dekat. Termasuk juga dengan tender pengelolaan dam lainnya.

Sementara itu, ATB memastikan diri akan ikut tender pengelolaan air bersih yang diadakan BP Batam. Hal ini seperti disampaikan Corporate Communication Manager ATB *Enriqo Moreno*, beberapa waktu lalu.

"Ya, kami akan ikut lelangnya. Kami masih optimis. Tapi kami jalani saja nanti proses lelangnya dulu. Siapa pemenangnya biarlah proses lelang yang menentukan," kata *Enriqo*. (wie)